



## Pengembangan Nilai Tambah Ampas Tahu Bernilai Ekonomi melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Dadirejo Pati

Eta Yuni Lestari<sup>1</sup>, Mike Meida Diningrum<sup>2</sup>, Lukman Ibnu Haqiqi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Semarang

etayuni@mail.unnes.ac.id<sup>1</sup>, miekebummies@gmail.com<sup>2</sup>, lukman@gmail.com<sup>3</sup>

DOI: <http://dx.doi.org/10.15294/abdimas.v23i2.19916>

Received : December 2018; Accepted: January 2019; Published: December 2019

### Abstrak

Pemberdayaan masyarakat dapat dijadikan sebagai salah satu upaya penguatan ekonomi masyarakat khususnya masyarakat desa. Ekonomi kreatif merupakan salah satu upaya pembangunan ekonomi yang menggunakan kreatifitas sebagai faktor untuk melaksanakan kegiatan ekonomi. Ekonomi kreatif mengandalkan ide dan *stock of knowledge* dari Sumber Daya Manusia(SDM) sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonominya. Ekonomi kreatif dapat diaplikasikan pada kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu kegiatan yang mampu memaksimalkan potensi yang dimiliki masyarakat sehingga dapat mengembangkan kemandirian, kesadaran kritis dan kemampuan masyarakat untuk menghadapi permasalahan yang ada. Salah satunya yaitu melalui pengembangan nilai tambah ampas tahu. Sebagai makanan yang telah dikenal lama di kalangan masyarakat, tahu telah mengalami berbagai perubahan varian makanan seperti kerupuk tahu, lumpia tahu, *friench fries tofu* dll. Tapi, tidak banyak masyarakat yang menyadari manfaat lain limbah padat ampas tahu selain untuk pembuatan tempe gembus dan pakan ternak. Padahal, ampas tahu dapat dimanfaatkan menjadi berbagai varian makanan baru seperti, donat, kerupuk, dan brownies. Pemanfaatan ampas tahu menjadi memiliki nilai ekonomi diharapkan dapat meningkatkan upaya pemberdayaan masyarakat sehingga dapat mempercepat pembangunan desa, sekaligus sebagai dukungan pemerintah dalam pembangunan Indonesia mulai dari pinggiran yaitu desa.

Kata kunci : pemberdayaan masyarakat; ampas tahu; nilai ekonomi

### PENDAHULUAN

Industri tahu di Indonesia sudah sangat menjamur, dan rata-rata pengolahannya masih menggunakan teknologi yang tradisional, akibatnya tingkat produksi limbah relatif tinggi hingga menimbulkan pencemaran lingkungan. Jenis limbah yang dihasilkan diantaranya adalah limbah cair dan limbah padat. Jumlah industri tahu di Indonesia mencapai 84 ribu unit usaha dengan kapasitas produksi 2,56 juta ton pertahun (Sulistyo, 2007). Sebagian besar limbah ampas tahu tidak dimanfaatkan secara optimal, masyarakat hanya menggunakan limbah ampas tahu baik cair maupun padat untuk ternak dan kompos, padahal kandungan ampas tahu dari hasil penelitian masih memiliki gizi

yang baik (Duldjaman, 2004). Hasil penelitian lainnya menurut Yuwono, menunjukkan serat kedelai yang terkandung dalam ampas tahu juga mempunyai efek fungsional seperti meningkatkan berat feses dan mengurangi waktu transit, menurunkan kadar kolesterol, dan menurunkan kadar glukosa darah (Yuwono, 2015). Meskipun banyak pabrik yang menghasilkan ampas tahu, namun masyarakat belum banyak yang memanfaatkan menjadi produk yang lebih berguna.

Salah satu contoh kurangnya pemanfaatan ampas tahu secara optimal terjadi di Desa Dadirejo, dimana di desa tersebut terdapat sentra industri pembuatan tahu. Banyaknya industri tahu di Desa Dadirejo sejumlah 12

pabrik tentunya menghasilkan limbah yang banyak. Namun sayangnya, masyarakat setempat belum memanfaatkan ampas tahu tersebut. Masyarakat hanya memanfaatkan ampas tahu untuk pakan ternak dan kompos yang memiliki harga jual sangat rendah. Pengelolaan menjadi bahan makan hanya sebatas dibuat tempe gembus. Harga jual tempe gembus yang murah, menjadikan minat masyarakat untuk membuat tempe gembus menjadi rendah. Hal tersebut sesuai dengan penelitian dari (Karsidi R. , 2001), bahwa orientasi pemberdayaan masyarakat haruslah membantu masyarakat agar mampu mengembangkan diri atas dasar inovasi-inovasi yang ada, ditetapkan secara partisipatoris, yang pendekatan metodenya berorientasi pada kebutuhan masyarakat sasaran dan hal-hal yang bersifat praktis, baik dalam bentuk layanan individu maupun kelompok. Perlu adanya inovasi untuk pemanfaatan ampas tahu sebagai upaya meningkatkan nilai ekonomi sekaligus meningkatkan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Dengan mempertimbangkan fenomena tersebut, maka diperlukan inovasi untuk mengembangkan limbah ampas tahu menjadi produk yang bernilai jual lebih tinggi di masyarakat.



**Gambar 1.** Pengolahan Ampas Tahu di Desa Dadirejo secara Tradisional

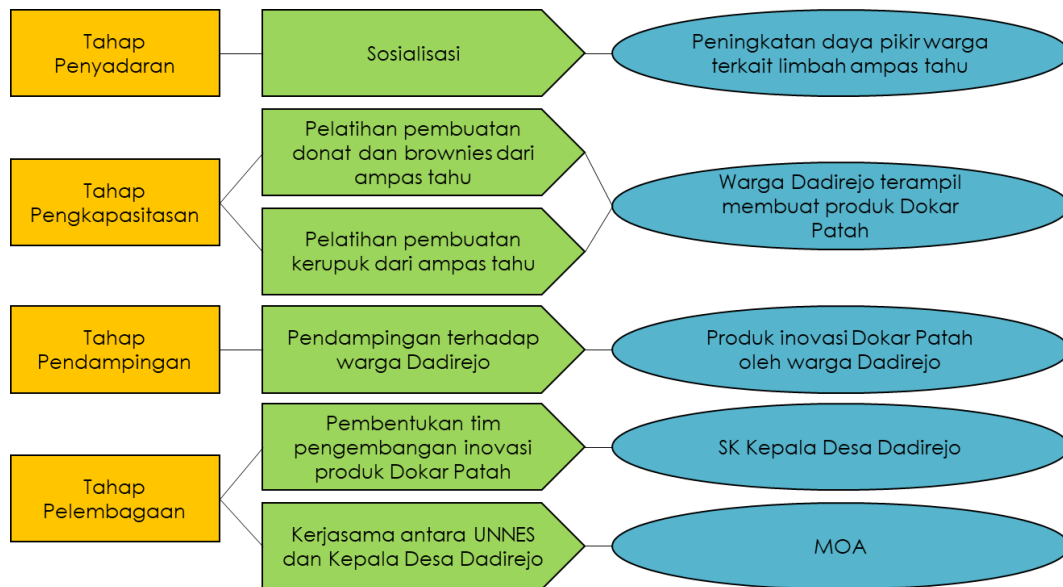
Ampas tahu sendiri merupakan hasil samping dalam proses pembuatan industri tahu yang diperoleh dari hasil penyaringan susu kedelai yang kemudian diolah menjadi tahu (Suprapti, 2005). Ampas tahu mulai dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia pada tahun 1943 di Jawa sebagai bahan pembuatan tempe gembus ketika persediaan makanan di pedesaan mulai menipis. Hal itu berdampak pada potensi jumlah ampas tahu yang besar pula hingga berdampak pada pencemaran lingkungan. Permasalahan tersebut diperkuat

dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika, bahwa ampas tahu lebih banyak digunakan sebagai pakan ternak (sapi dan babi) atau bahkan dibuang begitu saja tanpa mempedulikan akibat pembuangan limbah tersebut (Kartika, 2009). Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan limbah ampas tahu menjadi faktor tidak optimalnya pemanfaatan limbah ampas tahu di Dadirejo. Padahal, ampas tahu memiliki kandungan gizi untuk dijadikan sebagai bahan pangan lainnya. Adapun kandungan protein, karbohidrat dan mineral, yang terdapat pada ampas tahu yaitu 26,6 g, 42 g dan 55 mg dalam 100 g ampas tahu (Suhartini, 2009).

Pemanfaatan limbah ampas tahu dapat dijadikan makanan inovasi berupa Donat, Kerupuk, Brownies dari Ampas Tahu. Selain karena bahan baku yang mudah diperoleh, biaya terjangkau, dan produk yang familiar di masyarakat, DOKAR PATAH merupakan produk baru dan unik yang jarang ada di pasaran sehingga mampu meningkatkan nilai jual dari limbah ampas tahu. Kreasi DOKAR PATAH ini juga dapat dijadikan produk khas Desa Dadirejo dan meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga mampu mendukung pemerintah dalam menjaga keterlibatan sumber daya manusia (SDM) lokal pada era revolusi industri 4.0 melalui peningkatan kompetensi sumber daya manusia Indonesia sesuai kebutuhan dunia industri saat ini. Melalui pemberdayaan masyarakat di Desa Dadirejo, warga bisa berinovasi dan mengembangkan potensi masyarakat desa. Di sisi lain, pemanfaatan limbah ampas tahu tersebut dapat mencegah terjadinya pencemaran lingkungan guna mendukung visi konservasi sesuai dengan UU No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya pada pasal 1 poin 2. Dari permasalahan yang ada, maka perlu dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul Pengembangan Nilai Tambah Ampas Tahu Bernilai Ekonomi melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Dadirejo Pati.

## METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah *Participatory Actio and Learning System* (PALS). Metode ini merupakan salah satu metode pemberdayaan sasaran yang merupakan bagian dari PLA (*Participatory Learning And Action*). Dengan metode ini, maka masyarakat sasaran diperlakukan sebagai subjek sekaligus objek dalam kegiatan Pengabdian kepada ma-



Bagan 1. Tahapan-tahapan pelaksanaan program  
(sumber : Dibuat oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat)

syarakat ini. Dalam metode PALS, peningkatan kapasitas masyarakat dilakukan dengan berbagai model, diantaranya pendidikan, pelatihan, penyuluhan, serta pembinaan dan pendampingan (Swasta, 2011). Tahapan-tahapan kegiatan dalam metode PALS meliputi beberapa tahap, yaitu tahap penyadaran, tahap pengkapsitan, serta tahap pelembagaan. Dalam mengaplikasikan metode PALS ini, maka pengabdian ini mengintegrasikan 4P, yaitu penyadaran, pengkapsitan, pendampingan, dan pelembagaan kepada masyarakat desa Dadirejo Kabupaten Pati. Keempat tahapan tersebut dapat diilustrasikan seperti Bagan 1.

### Penyadaran

Permasalahan tentang terbatasnya inovasi pemanfaatan limbah ampas tahu pada masyarakat Desa Dadirejo, mendorong tim pengabdian kepada masyarakat melakukan kegiatan penyadaran. Kegiatan penyadaran berupa sosialisasi yang dihadiri oleh masyarakat Desa Dadirejo. Tim pengabdian kepada masyarakat melakukan sosialisasi tentang: (1) manfaat dan kandungan ampas tahu, (2) cara mengelola administrasi dan pembukuan keuangan dalam produksi, pengemasan serta pemasaran produk. Sosialisasi tersebut menghasilkan peningkatan daya pikir warga terkait manfaat, kandungan, dan inovasi dari limbah ampas tahu.

### Pengkapsitan

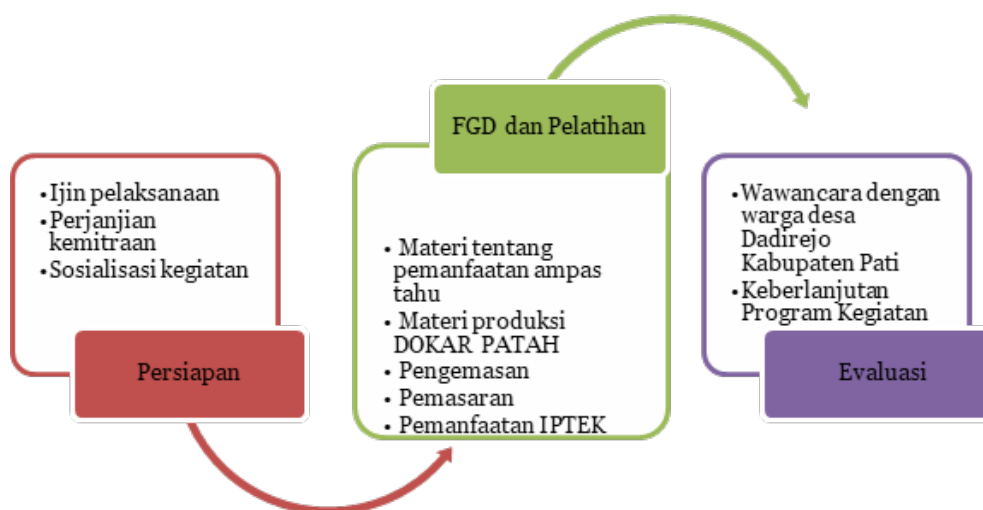
Kegiatan pengkapsitan dimulai se-

jak 12 Mei 2019 yang diikuti masyarakat Desa Dadirejo. Tahapan ini meliputi persiapan peralatan penunjang dan pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan ini meliputi 2 agenda pelatihan. Sebelum melakukan pelatihan, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan pengisian kuesioner sebagai bahan evaluasi pelatihan.

### PENDAMPINGAN

Proses pendampingan bertujuan untuk memonitoring perkembangan program. Tim pengabdian kepada masyarakat mendampingi warga Desa Dadirejo dalam menjawab permasalahan seputar pengembangan produk DOKAR PATAH . Pendampingan tersebut berupa penyiapan pembuatan DOKAR PATAH , dan penyediaan alat dan bahan dalam pembuatan DOKAR PATAH , pengemasan dan pemasaran produk DOKAR PATAH . Tahap Pendampingan

Padatahapanpendampingan,masyarakat sasaran (Ibu-ibu PKK desa Dadirejo) telah secara mandiri dapat membuat Donat, Kerupuk dan Brownies dari Ampas Tahu (DOKAR PATAH ), tim hanya mengamati. Selanjutnya tim melaksanakan kegiatan pendampingan dengan cara bekerjasama dengan toko pusat oleh-oleh yang ada di Kabupaten Pati, salah satunya toko Selok Jaya sebagai langkah awal memasarkan produk DOKAR PATAH selain memasarkan secara online.



Bagan 2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan  
(Sumber : Dibuat Oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat)

### Pelebagaan

Pelebagaan dilakukan pada tanggal 25 Juni 2019. Kegiatan pelebagaan ini disajikan sebagai wujud kesungguhan tim pengabdian kepada masyarakat dan warga Desa Dadirejo untuk mengembangkan produk DOKAR PATAH . Pelebagaan ini menghasilkan tim pengembangan inovasi produk DOKAR PATAH .

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini terbagi atas 3 tahap, yaitu Persiapan, FGD dan Pelatihan, serta Evaluasi. Dijelaskan pada Bagan 2.

### HASIL

Pelatihan dan pendampingan pembuatan makanan dari hasil ampas tahu dilaksanakan secara bertahap. Adapun tahapan pelaksanaan adalah sebagai berikut

Pertemuan 1: Perjanjian kemitraan dilakukan dengan masyarakat setempat, memohon kesediaannya menjadi mitra untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat yaitu pelatihan pembuatan Donat, Kerupuk dan Brownies dari Ampas Tahu. Perjanjian diwujudkan dengan surat perjanjian kemitraan yang telah disahkan oleh kepala desa.

Pertemuan 2: Sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2019 untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat di desa Dadirejo tentang pentingnya pengolahan limbah ampas tahu . Lokasi untuk pengabdian masyarakat ditentukan di Desa Dadirejo, Kecamatan Margorejo, Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Tahap pertama dilaksanakan pangamatan kon-

disi dan potensial masyarakat sasaran. Hal-hal yang dilakukan meliputi melihat keadaan masyarakat secara umum, keadaan ekonomi, mata pencaharian utama, serta permasalahan yang dihadapi masyarakat yaitu agar dapat memanfaatkan limbah ampas tahu di Desa Dadirejo yang masih terbatas pada pengolahan gembus dan pakan ternak.

Pertemuan 3: Pelatihan dan Pembuatan produk Donat dan Brownis 25 Mei 2019 mulai pukul 15:00-16:30 WIB bertempat di salah satu rumah warga Desa Dadirejo, yaitu Ibu Tun. Materi pelatihan dan pendampingan kali ini berupa cara pembuatan kerupuk ampas tahu dan materi pengemasan serta pemasaran produk DOKAR PATAH . Peserta pelatihan pada tahap ini tidak hanya dihadiri oleh ibu-ibu PKK melainkan beberapa masyarakat sekitar lainnya dengan jumlah peserta 12 orang. Tahap produksi dilakukan kepada warga Desa Dadirejo yang bersedia dengan bantuan pendampingan oleh TIM. Setelah produksi DOKAR PATAH telah dilaksanakan, tahap selanjutnya adalah pengemasan produk DOKAR PATAH . Pengemasan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disepakati bahwa *packaging* produk akan dibuat unik agar menarik perhatian pembeli. *Packaging* juga akan disesuaikan dengan ukuran dan kondisi produk. Setelah tahap pengemasan telah dilakukan, proses selanjutnya adalah tahap pemasaran. Produksi DOKAR PATAH akan dipasarkan di toko maupun warung, selain itu penjual juga menggunakan sistem pemesanan dan akan memanfaatkan

penggunaan media sosial sebagai bagian dari pemanfaatan IPTEK di era modern. Media sosial yang dipakai adalah Instagram, Facebook, Shopee dan Toko Pedia yang memungkinkan dalam penjangkauan promosi ini. Selain itu juga akan dilakukan promosi dengan sistem *endorment*.

Pertemuan 4: Pelatihan dan Pembuatan Produk Krupuk dilakukan pada tanggal 25 Mei 2019 mulai pukul 15:00-16:30 dan diikuti oleh 15 warga Desa Dadirejo. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat berperan menjelaskan, memberikan pelatihan, serta mendampingi warga Desa Dadirejo untuk mempraktikkan pembuatan kerupuk ampas tahu serta pengemasan pemasaran.

Pertemuan 5: Evaluasi program pengabdian yang dilaksanakan melalui metode wawancara kepada warga Dadirejo. Wawancara ini dilakukan kepada peserta yang telah mengikuti pelatihan dan pendampingan pemanfaatan limbah ampas tahu di Dadirejo. Melalui wawancara ini, diketahui bahwa beberapa warga Dadirejo berharap agar program Kreasi DOKAR PATAH dapat membuka pikiran masyarakat Dadirejo lainnya terkait limbah ampas tahu yang dianggap kurang bergizi dan kurang memiliki nilai jual di masyarakat. Sehingga, ibu-ibu PKK Desa Dadirejo memutuskan untuk mengusulkan program Kreasi DOKAR PATAH tersebut menjadi salah satu rencana kegiatan pembangunan desa. Warga juga berharap, program pengabdian seperti ini dapat terus dilaksanakan agar mampu memberi kebermanfaatannya kepada masyarakat.

Menurut (Karsidi R., Paradigma Baru Penyuluhan Pembangunan dalam Pemberdayaan Masyarakat, 2001) Beberapa pendekatan dan strategi dalam pemberdayaan masyarakat, dapat ditempuh dengan upaya sebagai berikut :

Memulai dengan tindakan mikro. Kegiatan pemberdayaan dilakukan dengan sampel membangun unit usaha yang melibatkan masyarakat guna memanfaatkan limbah ampas tahu menjadi produk inovasi DOKAR PATAH. Tindakan berskala mikro ini menjadi *peer support* masyarakat untuk sadar terhadap masalah dan potensi daerah yang dimiliki dalam hal ini Desa Dadirejo digiatkan untuk menjadi percontohan desa yang memanfaatkan limbah ampas tahu menjadi produk bernilai ekonomis.

Pengembangan sektor ekonomi sesuai dengan kondisi lokal (daerah). Selain membangun kesadaran masyarakat, upaya pemanfaatan limbah ampas tahu juga bertujuan un-

tuk mendorong ekonomi mikro masyarakat melalui paguyuban *home industry* yang melibatkan masyarakat dengan mempertimbangkan potensi daerah yang dimiliki.

Mengganti pendekatan kewilayahan administrasi dengan pendekatan kawasan. Pendekatan ini bertujuan untuk memperluas jangkauan program yakni adanya percontohan yang melibatkan untuk membangun masing-masing potensi daerah sekitar pabrik tahu yang tersebar di setiap dusun di Desa Dadirejo.

Membangun lagi kelembangan masyarakat melalui peningkatan peran masyarakat. Pelembagaan dibangun dengan membagi masyarakat ke dalam struktur kepengurusan program. Dalam hal ini, Kepala Desa Dadirejo sebagai pimpinan mitra program pengabdian masyarakat.

Mengembangkan penguasaan pengetahuan teknis. Pelatihan teknis produksi dilakukan guna memberikan petunjuk cara membuat produk sesuai dengan kualifikasi produk dan memenuhi keamanan pangan.

Pengembangan kesadaran untuk ikut serta dalam kegiatan pembangunan ekonomi. Pada awal pelaksanaan, sampel peserta kegiatan adalah ibu rumah tangga yang terhimpun dalam organisasi PKK. Melalui peran yang strategis ini nantinya diharapkan dapat menjadi *peer leader* bagi masyarakat sekitar untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan mengembangkan desa.

Membangun jaringan ekonomi strategis. Pangsa pasar yang luas diupayakan melalui berbagai cara baik secara sederhana seperti dititipkan di warung kelontong, warung makan, maupun toko, pun bisa dilakukan melalui sistem online seperti *Endorsement* pemasaran di media sosial Instagram, Whatsapp dsb.

Kontrol kebijakan. Bekerjasama dengan Pemerintahan Desa Dadirejo, program ini mengupayakan adanya dukungan guna menyukseskan kegiatan pengabdian masyarakat.

Menerapkan model pembangunan berkelanjutan. Kesiediaan mitra pengabdian untuk melanjutkan kegiatan setelah selesai pengabdian ini menjadi tujuan akhir yang harus dicapai. Cara yang dilakukan ialah dengan menandatangani pakta keberlanjutan program dan pendanaan bagi masyarakat untuk mendirikan unit usaha kecil yang memanfaatkan limbah ampas tahu Desa Dadirejo.

Program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan oleh TIM Pengabdian Masyarakat DOKAR PATAH pada Sabtu, 18 Mei 2019 bertempat di Aula Desa Dadirejo se-

kitar pukul 09:30 sampai 11:30 WIB. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan yaitu berupa pemanfaatan limbah ampas tahu di desa Dadirejo menjadi berbagai produk inovasi, berupa DOKAR PATAH (Donat Karakter, Kerupuk Renyah, dan Brownies dari Ampas Tahu). Program pengabdian ini dilaksanakan sebanyak tiga kali. Minggu pertama yaitu tahap FGD (*Focus Group Discussion*) dan demo pembuatan produk DOKAR PATAH dari TIM Pengabdian kepada masyarakat kepada ibu-ibu PKK desa Dadirejo. Kegiatan dimulai dari sesi perkenalan yang diawali oleh Ketua TIM dan kemudian dilanjutkan dengan presentasi mengenai program pengabdian, tujuan, dan penyampaian materi cara manajemen keuangan sederhana dalam pembuatan produk DOKAR PATAH agar masyarakat dapat mandiri melanjutkan hasil produk tersebut. Setelah itu, program kegiatan dilanjutkan dengan demo pembuatan donat dan brownies ampas tahu. Pada saat demo dilakukan, masyarakat diikutsertakan untuk mencoba praktik pembuatan produk. Antusiasme masyarakat sangat tinggi karena bagi mereka, inovasi dari ampas tahu merupakan sesuatu yang baru dan masih sangat sedikit keterampilan masyarakat untuk memanfaatkan ampas tahu sebagai luaran produk yang lebih inovatif.

Kegiatan kedua dan ketiga pengabdian masyarakat dengan agenda pembuatan kerupuk dan pengemasan dilaksanakan pada Sabtu, 25 Mei 2019 bertempat di salah satu rumah mitra yaitu Ibu Tun. Kegiatan kali ini diisi dengan praktek pembuatan kerupuk ampas tahu. Pada kegiatan kali ini tidak hanya ibu-ibu PKK yang berpartisipasi, namun beberapa warga di sekitar rumah Ibu Tun juga penasaran dan mengikuti proses pembuatan kerupuk ampas tahu tersebut. Pada pengabdian ini, masyarakat mempraktikkan pembuatan dari mulai persiapan bahan hingga pembuatan yakni memeras ampas tahu, membuat bumbu kerupuk, mencetak kerupuk menggunakan daun pisang, mengukus kerupuk, penjemuran kerupuk, dan menggoreng bahan sample yang sudah kering. Selanjutnya masyarakat diperkenalkan dengan teknik packaging guna menunjang tampilan produk. Menurut masyarakat, pembuatan kerupuk ampas tahu yang sederhana, perawatan alat yang murah, dan keterjangkauan bahan produksi sangat mudah dilakukan oleh masyarakat. Ini akan menjadi potensi yang baik apabila dikembangkan lebih lanjut seperti halnya industri besar pembuatan kerupuk.

Kelanjutan dari program ini ialah dengan melakukan kerjasama dengan produsen tahu untuk memperoleh bahan ampas tahu dan masyarakat sebagai mitra kerjasama program melakukan produksi secara mandiri sekaligus pemasaran. Dibawah pengawasan dan monitoring, masyarakat setidaknya telah terampil untuk melakukan produksi hingga menjual produk ke warung, toko kelontong, dan penjualan online dengan sistem *pre-order*. Keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan ini sepenuhnya untuk masyarakat dalam hal ini mitra pengabdian.

Kedepannya, masyarakat akan dirikan bekal pengetahuan tentang penyuluhan keamanan produk pangan dan pengajuan PIRT yang bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Pati. Pemberdayaan masyarakat ini menjadi salah satu upaya pemberdayaan ekonomi kreatif pada masyarakat Desa Dadirejo karena memanfaatkan potensi ampas tahu menjadi berbagai produk inovasi menggunakan kreatifitas dan keterampilan warga Dadirejo.

## KESIMPULAN

Melalui program Kreasi pengolahan ampas tahu menjadi produk inovasi, masyarakat Desa Dadirejo mampu memanfaatkan limbah ampas tahu menjadi donat, krupuk, dan brownis yang memiliki nilai jual lebih tinggi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Program pengabdian kepada masyarakat memberikan pelatihan dalam pembuatan limbah ampas tahu menjadi "DOKAR PATAH" secara mudah dan efektif kepada masyarakat Desa Dadirejo. Kreasi DOKAR PATAH memberikan tindak lanjut dalam pelatihan pembuatan "DOKAR PATAH" agar dapat bersaing dengan produk makanan lainnya. Seluruh kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan mendapat sambutan yang sangat baik dari warga. Beberapa warga berpendapat bahwa tanpa adanya kegiatan pengabdian masyarakat tersebut, warga tidak akan mengetahui manfaat lain dari ampas tahu beserta bagaimana proses pembuatannya. Sehingga, kegiatan ini diakui oleh warga desa Dadirejo sebagai salah satu kegiatan yang mampu mengembangkan potensi desa yang ada. Selain itu, pengabdian masyarakat yang dilakukan sebagai upaya mendukung program pemerintah guna mengembangkan ekonomi kreatif sebagai pondasi ekonomi masyarakat. Keberlanjutan program ini ialah Pemerintah memberikan akses modal yang lebih baik sehingga masyarakat bisa mengembangkan usaha berbasis pemanfaatan

limbah ampas tahu Desa Dadirejo.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Duljaman. (2004). Penggunaan Ampas Tahu untuk meningkatkan Gizi Pakan Domba. *Media Peternakan*, 107-110.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pati. (2017). Kecamatan Margorejo Dalam Angka. Diunduh pada 5 12 Juni 2019
- Kartika. (2009). *Pemanfaatan Limbah Padat Industri Tahu Menjadi Soya Bean Nugget Sebagai Upaya Pemberdayaan Perempuan*. Surakarta: UNS.
- Karsidi, R. (2001). Paradigma Baru Penyuluhan Pembangunan dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Komunikasi*, 115-125.
- Karsidi, R. (2007). Pemberdayaan Masyarakat untuk Usaha Kecil dan Mikro. *Jurnal Penyuluhan*, 136-145
- Purnomo, Rochmat Aldy. (2016). Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia. Surakarta: Ziyad Visi Media
- Suhartini, S. (2009). *Aneka Olahan Ampas Tahu*. Surabaya: Trubus Agrisarana.
- Sulistyo. (2007). Pembuatan Nata dari Limbah Cair Tahu dengan Menggunakan Molases sebagai Sumber Karbon Acetobacter Xylinum. *Ekui-librium*, 1-5.
- Siska, 2004. "Pemanfaatan limbah padat tahu menjadi soya bean nugget sebagai upaya pemberdayaan perempuan pada paguyuban pengrajin tahu di kelurahan Ngebayen Kartasura". Skripsi. Jurusan Budidaya Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Sumarno, Agus. (2017). *Kecamatan Margorejo Dalam Angka 2017*. Pati. BPS
- Suprpti, M. L. 2005. Pembuatan Tahu. Kanisius: Yogyakarta
- Widjajanti, K. (2011). Model Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15-27.